

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses memenuhi kebutuhan manusia dalam memperoleh pengetahuan dan proses pengubahan sikap atau perilaku. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan setiap individu, sehingga setiap manusia akan berusaha untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Hal ini didasarkan pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem yang menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.”

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan dan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak menginjak usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu pendidikan yang paling mendasar yang dapat memberikan landasan pendidikan dan pengembangan pengetahuan, karakter dan keterampilan dalam diri anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini meliputi segala upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan yang dimana anak dapat mengeksplor pengalaman yang dapat memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh anak dari lingkungannya melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh kompetensi dan kecerdasan anak. Oleh sebab itu, Pendidikan Anak Usia Dini harus dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri secara maksimal. Melihat dari pentingnya suatu Pendidikan Anak Usia Dini dalam merangsang perkembangan anak, untuk itu perlu dilakukan pembelajaran yang optimal sehingga anak mendapatkan stimulus yang baik dalam proses perkembangannya.

Perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan kognitif, nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Oleh karena itu, dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak membutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai dengan optimal. Selain mengembangkan ke enam aspek perkembangan anak Pendidikan Anak Usia Dini juga perlu mengembangkan kecerdasan anak.

Kecerdasan atau intelegensi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menguasai kemampuan atau beberapa keterampilan tertentu. Menurut Sutratinah Tirtonegoro kecerdasan merupakan sebuah istilah yang banyak dipergunakan oleh ahli psikologi dan masyarakat umum untuk menyatakan bahwa

seseorang itu cerdas atau memiliki intelegensi tinggi apabila dia dapat dengan cepat dan berhasil menyelesaikan soal atau tugas-tugas dan problem yang sedang dihadapi. Anak usia dini memiliki beberapa kecerdasan yang sering disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) (Septiari, 2012).

Kecerdasan majemuk merupakan salah satu teori belajar yang ditemukan oleh Howard Gardner yang merupakan salah satu pakar pendidikan dan psikologi. Dalam pengembangan kecerdasan majemuk anak belajar melalui keterlibatan aktif anak dalam instruksi yang mencerminkan kebutuhan-kebutuhan sosial, emosional, fisik, keindahan, dan intelektual. Kebutuhan ini dapat difasilitasi oleh pendekatan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) karena pada pendekatan ini anak akan dipusatkan perhatiannya kepada mengidentifikasi serta mengembangkan kelemahan dan kekuatan anak serta menekankan pembelajaran pada pengalaman anak.

Menurut Howard Gardner terdapat delapan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) pada anak meliputi: kecerdasan verbal-linguistik (*verbal-linguistic intelligence*), kecerdasan logika-matematika (*logical-mathematical intelligence*), kecerdasan visual-spatial (*visual-spatial intelligence*), kecerdasan gerak tubuh (*bodily-kinesthetic intelligence*), kecerdasan musikal-berirama (*musical-rhythmic intelligence*), kecerdasan antardiri-interpersonal (*interpersonal intelligence*), kecerdasan dalam diri-intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), kecerdasan alam-natural (*naturalistic intelligence*). Kedelapan kecerdasan tersebut bisa saja seluruhnya dimiliki oleh seorang anak, namun dapat berbeda dalam taraf penguasaannya (Dr.Budi Rahardjo, 2021). Kecerdasan majemuk dalam diri anak tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dengan pemberian stimulus.

Menurut Tientje dan Iskandar (dalam Kumojoyo, 2011), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan majemuk anak, yaitu:

1. Hereditas. Hereditas adalah faktor yang diwariskan dari orang tua, meliputi kecerdasan, kreatif produktif, kemampuan memimpin, kemampuan seni dan psikomotor.
2. Lingkungan Keluarga. Perhatian orang tua terhadap kemampuan anak sangat berpengaruh positif pada kecerdasan majemuk anak, sedangkan ketidakpercayaan orang tua terhadap kemampuan anak akan berpengaruh negatif terhadap kecerdasan majemuk anak.
3. Lingkungan Sekolah. Program yang dibuat oleh sekolah yaitu program yang mendorong anak menyukai belajar dan melaksanakan tugas-tugas sekolah bukan sekedar suka pergi ke sekolah sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasan anak.
4. Kesehatan. Pemenuhan kesehatan yang cukup baik untuk fisik maupun mental berpengaruh terhadap kecerdasan majemuk anak, seperti: kesehatan fisik dan kesehatan mental.

Salah satu kecerdasan majemuk sangat penting bagi anak untuk di stimulus yaitu kecerdasan gerak tubuh atau sering disebut dengan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik dapat menjadi salah satu hal yang perlu di dahulukan dari kecerdasan lainnya. Kecerdasan kinestetik sangat penting bagi anak usia dini dikarenakan pada kecerdasan ini anak diawali dengan gerak tubuh yang diawali dengan terbentuknya gerakan refleks dan keterampilan motorik sederhana yang kemudian berkembang menjadi sebuah kemampuan untuk mengontrol gerakan, kecepatan, keseimbangan, ketangkasan, kelenturan,

fleksibilitas, dan keindahan gerakan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan kinestetik sangat penting bagi anak usia dini. Kecerdasan kinestetik dianggap sebagai kecerdasan gerak tubuh dimana kemampuan ini diawali dengan terbentuknya suatu gerakan refleks dan keterampilan motorik sederhana yang kemudian akan berkembang menjadi kemampuan dalam mengontrol suatu gerakan. Menurut Kamtini(2015) Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki kondisi tubuh yang baik, gerakan-gerakan mereka terlihat lebih seimbang, luwes dan cekatan. Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini melalui perkembangan kurikulum, peningkatan profesional bagi guru, pemenuhan sarana prasarana dan melaksanakan pemberdayaan pendidikan yang terus menerus berkembang sesuai kebutuhan anak. Salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak yaitu dengan meningkatkan manajemen kelas dalam sekolah PAUD tersebut.

Manajemen kelas merupakan suatu rentetan kompleks upaya guru sebagai leader sekaligus manajer dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Manajemen kelas menuntut guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan organisasi kelas yang meliputi: memudahkan kegiatan belajar peserta didik, mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar, membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang peserta didik, membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, menciptakan

suasana sosial yang baik di dalam kelas, dan membantu peserta didik agar dapat bekerja sama dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Menurut Simaremare (2023) Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Manajemen kelas diperlukan bagi pendidikan PAUD agar semua perencanaan yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak yang mana akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pelaksanaan manajemen kelas menggunakan fungsi-fungsi manajemen sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan dari perencanaan manajemen yang telah disusun.

Dalam manajemen kelas guru sebagai pemegang kendali terlaksanakannya kondisi kelas yang optimal dan nyaman bagi anak. Melalui guru yang profesional yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengelola kelas dengan baik dan tepat. Guru sangat berperan penting sebagai pusat penting dalam proses pembelajaran, berperan penting dalam pengelolaan dan perencanaan dalam kelas untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini di TK Swasta Efrata Medan. Setiap anak memiliki kecerdasan sendiri-sendiri yang dapat dikembangkan oleh guru dengan memberi beberapa stimulus bagi anak.

Manajemen kelas yang disusun dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini disusun dengan sedemikian rupa oleh guru agar anak dapat meningkatkan keikutsertaan dalam pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga memberikan dampak positif pada peningkatan kecerdasan kinestetik anak. Pengembangan kecerdasan kinestetik yang dimaksud

disini adalah terjadinya suatu peningkatan atau suatu perubahan dalam diri anak melalui proses latihan dan kebiasaan yang telah dirancang guru dalam perencanaan manajemen kelas. Dalam perkembangan kecerdasan kinestetik anak dikehendaki memiliki akal budi kreatif untuk dapat bergerak dan mampu menangkap informasi serta mengolahnya sedemikian cepat lalu di respon dalam wujud gerak melalui badan, kaki, dan tangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Isnaini Nur Afni (2019) menyatakan bahwa Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif Peserta Didik di Kelas Sentra Balok TK Negeri Pembina 1 Kota Malang meliputi perencanaan, pengaturan, pengoptimalan sumber/ media dan sarana prasarana serta hasil dari penerapan dari strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di Kelas Sentra Balok TK Negeri Pembina 1 Kota Malang meliputi: anak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, konsentrasi tidak mudah terpecah belah sehingga anak lebih fokus, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak lebih mengenal lingkungan alam, teknologi sederhana, lingkungan sosial, benda disekitar, serta anak mampu menyelesaikan masalah secara kreatif.

Menurut temuan observasi yang dilakukan di TK Swasta Swasta Efrata Medan, kecerdasan kinestetik anak cenderung belum berkembang saat melakukan aktivitas sehari-hari, seperti dalam melaksanakan aktifitas bermain maupun bergerak keberanian atau rasa percaya diri anak masih belum matang dalam melaksanakan kegiatan tersebut dikarenakan anak memiliki rasa gugup, terkadang anak kurang dalam memperagakan gerakan atau tari yang telah di ajarkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Mengingat belum adanya penelitian dalam mengkaji manajemen kelas sebagai salah satu faktor terjadinya perkembangan kecerdasan kinestetik bagi anak-anak usia dini, dan masih minimnya informasi tentang manajemen kelas di PAUD maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Manajemen Kelas dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di TK Swasta Efrata Medan”** sebagai tugas akhir skripsi.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dilihat bahwa dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini, manajemen kelas memegang pengaruh penting agar tercapainya perkembangan yang diperlukan dalam mencapai target atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kecerdasan anak, selain itu dalam mencapai target yang ditentukan perlu dilakukan tindakan manajemen kelas untuk mendukung kegiatan tersebut. Proses manajemen kelas meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam proses manajemen kelas tersebut peneliti ingin melihat pengaruh dari manajemen kelas terhadap kecerdasan kinestetik anak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada analisis manajemen kelas terkhusus pada bagian perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Swasta Efrata Medan.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana

manajemen kelas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini di TK Swasta Efrata Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui manajemen kelas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini di TK Swasta Efrata Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan penyusunan manajemen kelas di taman kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan dan sesuai dengan perkembangan anak.
- b. Dapat sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen kelas dan kecerdasan kinestetik anak serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih luas tentang manajemen kelas dalam membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi anak sehingga peneliti dapat mengetahui secara

langsung bagaimana guru dalam mengimplementasikan manajemen tersebut.

b. Bagi Guru

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan luas dan kreatif untuk lebih memahami dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan manajemen kelas untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pendidik di PAUD, sehingga dapat menciptakan dan menyusun rancangan dan pelaksana

c. Bagi Anak

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi anak, dimana anak akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran karena terdapatnya manajemen kelas yang terancang dan terprogram untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.